

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen utama dalam mewujudkan peradaban karena melalui pendidikan warga negara dapat memperoleh wawasan dan dapat mengembangkan kemampuan yang akan berimbas kepada peningkatan mutu kehidupan manusia serta bangsa. Selain itu, Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang, agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan, baik secara personal, sosial, maupun professional, harus benar benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.² Semakin tinggi kualitas keilmuan, maka semakintinggi pula derajatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), h.1

² Sudirman N, A. Tabrani Rusyan, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ صَلَّى

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Perbaikan dan peningkatan selalu diupayakan disetiap jenjang mulai dari Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sekolah Menengah Atas (SMA). Upaya tersebut termaktub dalam bab II pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan proses sistemik untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) dapat berkembang secara optimal melalui proses interaksi manusiawi antara guru dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum baru untuk tingkat SD/MI yang mulai diterapkan Juli 2013 menggunakan metode pembelajaran Tematik Integratif. Dalam metode Tematik Integratif, materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan

³ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Laksana, 2012), h. 5.

seluruh mata pelajaran. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema.⁴

Perubahan kurikulum pendidikan yang sudah berada pada tahap penyempurnaan/finalisasi perlu menjadi perhatian seluruh pihak terkait mulai dari jajaran dinas pendidikan dipusat, daerah, pengawas, kepala sekolah sampai pada guru yang tersebar diseluruh satuan pendidikan di wilayah Negara Republik Indonesia tanpa kecuali. Karena guru merupakan ujung tombak bagi perubahan yang dilakukan, sehingga informasi tentang perubahan serta penyempurnaan tersebut harus menyentuh langsung kepada guru sebagai pelaku utama pembelajaran di kelas.⁵

Hasil belajar yang baik diperoleh dari penguasaan materi yang baik pula. Materi pelajaran dapat dikuasai oleh siswa tentunya apabila dalam proses pembelajaran siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari materi. Selain itu, lingkungan belajar, daya dukung sekolah serta penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar juga mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh sebab itu, setiap sekolah harus memenuhi hal-hal yang dibutuhkan dalam proses mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Pencapaian terhadap hal-hal tersebut harus dimulai guru dengan memikirkan teknik, strategi, pendekatan ataupun model pembelajaran baru untuk diaplikasikan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus bisa memiliki keterampilan

⁴ Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014), h. 51

⁵ *Ibid*, h. 81

mengelola kelas agar suasana kelas berkesan dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Kondisi dilapangan pada saat ini, menunjukan masalah-masalah yang sering terjadi disekolah, guru sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi secara profesional. Contohnya mata pelajaran tematik tidak sedikit siswa masih belum bisa memahami tentang materi yang diajarkan.

Strategi pembelajaran terdiri atas segala komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu anak didik memncapai tujuan pembelajaran tertentu. Dari konsep umum tersebut, strategi pembelajaran bisa dipahami dalam konteks khusus. Secara khusus strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh guru atau anak didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.

Strategi *Everyone is Teacher Here* artinya semua bisa jadi guru. Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi ana didik secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap anak didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini anak didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.⁶

⁶ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madan, 2008) h. 80

Sehingga, akan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

The Power of Two adalah kekuatan dua kepala, dimana hanya dua anak didik yang bertukar pikiran bagaimana memecahkan masalah yang diajukan. Aktivitas belajar ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendirian.⁷ Oleh karena itu, strategi ini akan membuat anak didik mudah memahami pelajaran karena bertukar pikiran dengan temannya dari yang tidak tahu akan menjadi tahu.

Kedua strategi pembelajaran ini juga hampir serupa dimana di akhir penggunaan strategi ini siswa diajak berdiskusi tentang jawaban yang telah disampaikan oleh siswa yang lain. Karena itulah strategi ini akan menambahkan wawasan baru bagi siswa yang masih belum mengetahui sepenuhnya akan materi tersebut.

Berdasarkan observasi awal masih banyak guru yang menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat tradisional. Hal tersebut membuat siswa akan mudah merasakan bosan, mengantuk dan bahkan tidak memperhatikan penjelasan dari gurunya. Hal ini akan menyebabkan terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran. Kemudian observasi berikutnya di MI Al Istiqamah dengan guru kelas IV B Ibu Saidah, S.Pd beliau menjelaskan bahwa guru masih kurang menggunakan strategi-strategi untuk keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, masih banyak nilai

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h.432

siswa yang kurang memuaskan bahkan masih ada beberapa siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu dibawah 70.

Penggunaan strategi *Everyone is Teacher* dan *The Power of Two* dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diharapkan membantu terlaksananya pembelajaran yang diinginkan (mudah memahami pembelajaran, semangat dalam belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan). Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan ***”Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Everyone is Teacher Here dengan The Power Of Two Dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV MI Al Istiqamah”***.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perbandingan berarti imbang, pertimbangan, sebanding dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.⁸ Jadi, maksud perbandingan disini adalah perbandingan hasil belajar tematik yang diajarkan dengan menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here* dengan *The Power of Two*. Untuk mengetahui perbedaan (selisih) menghitungnya menggunakan statistik dan analisis.

⁸ Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: WahyuMedia, 2009), h. 78

2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti meneliti hasil belajar kognitif peserta didik menggunakan tes objektif yaitu pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik. . Jadi, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV MI Al Istiqamah pada mata pelajaran Tematik tema 8 subtema 2.
3. *Everyone is Teacher Here* artinya semua bisa jadi guru. Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi peserta didik secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Sehingga, akan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁰
4. *The power of Two* adalah kekuatan dua kepala, dimana hanya dua anak didik yang bertukar pikiran bagaimana memecahkan masalah yang diajukan.¹¹ Aktivitas belajar ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendirian. Oleh karena itu, strategi ini akan membuat anak didik mudah

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h. 22

¹⁰ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madan, 2008) h. 80

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h.379

memahami pelajaran karena bertukar pikiran dengan temannya dari yang tidak tahu akan menjadi tahu.

5. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik.¹² Pada pembelajaran tematik tema 8 daerah tempat tinggalku sub tema 2 keunikan daerah tempat tinggalku.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here* pada pembelajaran tematik di MI Al Istiqamah.
2. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan strategi *The Power of Two* pada pembelajaran tematik di MI Al Istiqamah.
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here* dengan *The Power of Two* pada pembelajaran tematik kelas IV MI Al Istiqamah.

¹² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.86

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here* pada pembelajaran tematik di MI Al Istiqamah.
2. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan strategi *The Power of Two H* pada pembelajaran tematik di MI Al Istiqamah.
3. Untuk mengetahui perbedaan signifikan hasil belajar menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here* dengan *The Power of Two* pada pembelajaran tematik kelas IV MI Al Istiqamah.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori strategi *Everyone is Teacher Here* dan *The Power of Two* dalam pembelajaran tematik.

1. Guru
 - a. Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi.
 - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil dengan menggunakan strategi pembelajaran khususnya penggunaan strategi *Everyone is Teacher Here* dan *the Power of Two* dalam pembelajaran tematik.

2. Siswa
 - a. Menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran tematik.
 - b. Meningkatkan kemampuan penguasaan materi siswa dalam pembelajaran tematik.
3. Sekolah
 - a. Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.
4. Mahasiswa
 - a. Memperkaya wawasan dan pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.
 - b. Sebagai bahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan penulis diambil dalam penelitian ini yaitu :

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here* dengan *The Power of Two* pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Al Istiqamah.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here* dengan *The Power of Two* pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Al Istiqamah.

G. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti untuk mengambil judul ini adalah :

1. Ingin membandingkan dua strategi *Everyone is Teacher Here* dengan *The Power of Two* mendapatkan perbedaan yang signifikan atau tidak terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.
2. Pentingnya strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik dan guru di sekolah MI Al-Istiqamah belum pernah menggunakan dua strategi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin membandingkan hasil belajar kedua strategi tersebut pada sekolah tersebut.
3. Sepengetahuan penulis belum banyak yang melakukan penelitian yang membahas masalah dengan objek lokasi yang sama.

H. Tinjauan Pustaka

Peneliti merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian dapat dilihat pada table berikut.

Tabel I Relevansi Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Perbandingan Pembelajaran Menggunakan Strategi	<ul style="list-style-type: none"> • Ika Rahmawati menggunakan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kuantitatif.

	<p><i>The Power Of Two</i> Dengan Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Semester Genap SMA Muhammadiyah I Klaten tahun ajaran 2007/2008".(Ika Rahmawati)</p>	<p>biologi sedangkan penulis pembelajaran tematikm.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ika Rahmawati meneliti pada jenjang SMA sedangkan penulis pada jenjang MI. • Ika Rahmawati membandingkan strategi <i>the power of two</i> dengan kerja kelompok sedangkan penulis menggunakan strategi <i>the power of two</i> dengan <i>everyone is teacher here</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel diambil dua kelas. • Menggunakan tes obyektif.
2.	<p>Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran <i>Joyfull Learning</i> dan <i>Everyone is Teachere Here</i> Kelas X Teknik Sepeda Motor dan Kelas X Teknik Gambar Bangunan Pada Materi Termodinamika SMKN 1 Sulawesi Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. (Dewi Sulastri)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dewi Sulastri menggunakan metode pra eksperimen menggunakan pendekatan penelitian studi komparasi sedangkan penulis menggunakan metode eksperimen kuasi (<i>quase eksperimmen desigh</i>) dengan bentuk desain <i>nonequivalent control group desigh</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kuantitatif.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yaitu aturan dasar skripsi isi sistematis dan model dalam pengorganisasian, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, alasan memilih judul, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang berisikan strategi pembelajaran, strategi *Everyone is Teacher Here*, strategi *The Power of Two*, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik.

Bab III Metode penelitian yang berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan, Langkah-langkah Penelitian, Pengembangan Instrumen Penelitian, Desain Pengukuran Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.